

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

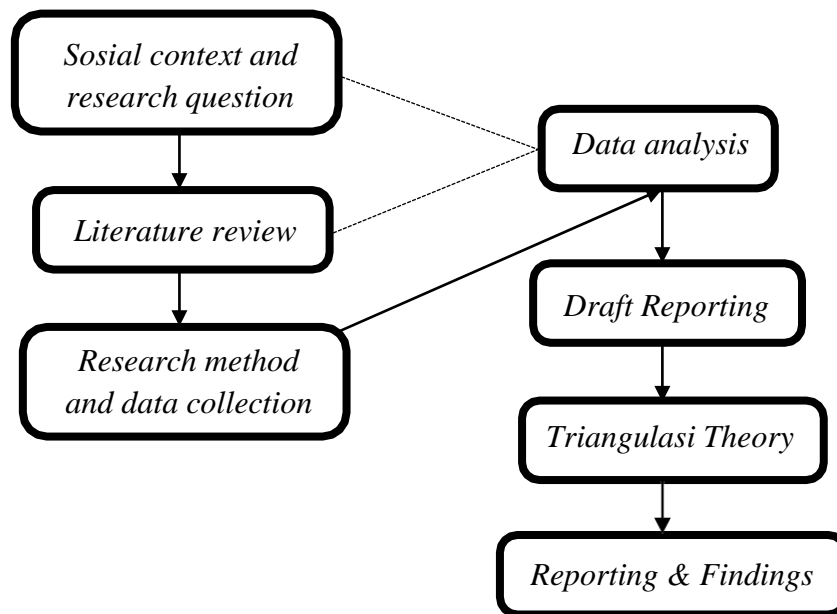
Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif harus bersifat “perspetif emic” artinya memperoleh data sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian etnografi, yaitu merupakan suatu desain kualitatif yang penelitiya mendeskripsikan dan menafsirkan pola yang sama dari nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari suatu kelompok berkebudayaan sama (Harris, 1968). Sebagai suatu proses sekaligus hasil riset (Agar, 1980).

Ide-ide utama etnografi merupakan suatu cara untuk mempelajari sebuah kelompok berkebudayaan sama sekaligus produk akhir tertulis dari riset tersebut. Sebagai proses (R. SOEMODIDJOJO).

Dalam etnografi melibatkan pengamatan yang luas terhadap kelompok tersebut seringkali melalui pengamatan partisipan yang penelitiya menenggelamkan diri dalam kehidupan sehari-hari dari masyarakat tersebut, mengamati dan mewawancarai para pelaku usaha menerapkan pasaran jawa. Dari banyak sumber data yang telah dikumpulkan etnografer menganalisis data tersebut untuk menyusun suatu deskripsi tentang kelompok berkebudayaan sama (Fetterman, 2010). Hasilnya pembaca dapat belajar

tentang kelompok berkebudayaan sama tersebut baik dari partisipan maupun penafsiran dari peneliti.

Penelitian ini menggunakan *Methods Simple Research Design With Triangulation Theory*. Penelitian kualitatif sederhana tetap dapat disusun tanpa harus melakukan pembahasan yang bertele-tele tetapi tetap dapat dipertanggungjawabkan (Rofiah, 2021). Saat melakukan modifikasi model dari desain sederhana dengan model desain sederhana dengan triangulasi teori / *simple research design with triangulasi theory* (Burhan, 2018). Ada 7 langkah - langkah utama yaitu :



Sumber : Burhan, (2020); Rofiah, (2021)

Gambar 3.1 : Model Riset Desain Sederhana dengan Triangulasi Teori

Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut :

1. Memilih konteks social dan membangun pertanyaan penelitian.

2. Melakukan *review literature*, yang mana pertanyaan penelitian sekitar konteks social, dijawab berdasarkan literature yang dieksplor.
3. *Review literature* diteruskan dengan mengeksplor metode penelitian yang akan digunakan sekaligus juga menggunakan metode penelitian untuk mengoleksi data di lapangan.
4. Peneliti melakukan analisis data di lapangan dan menggunakan teori sebagai penunjang analisis data.
5. Peneliti menyusun draft laporan.
6. Peneliti melakukan triangulasi teori.
7. Peneliti melaporkan hasil risetnya dengan tetap mencatumkan temuan-temuan yang telah diperoleh dilapangan.

3.2. Informan Penelitian

Untuk menggali informasi mengenai mengapa pelaku usaha menggunakan pasaran jawa, maka dibutuhkan pencarian dan pemilihan informan. Menurut Moleong (2012) Informan adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen 1975 pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam jangka waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya (Moleong, 2012). Pada tahap pencarian informan ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dimana *purposive sampling* sendiri dapat diartikan sebagai salah satu teknik *sampling non random sampling*, dimana peneliti menentukan

pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan (Hidayat, 2017).

Pada penelitian kualitatif tidak mengenal jumlah sampel minimum dan informan diambil dalam jumlah kecil, bahkan pada kasus tertentu dapat menggunakan 1 informan saja (Martha & Kresno, 2016). Patokan peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan (representasi), namun apabila kedalaman informasi telah cukup (Martha & Kresno, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, pada penelitian ini penulis menggunakan 3 informan awal dan memungkinkan adanya penambahan apabila tujuan penelitian belum tercapai. Penentuan informan berjumlah 2 orang dikarenakan untuk mempermudah perbedaan perilaku dan pengalaman dari masing-masing informan. Informan pada penelitian ini adalah penjual hewan (sapi dan kambing) di pasar hewan Tunggorono Jombang dengan usia 30 sampai 50 tahun. Dalam usaha pencarian informan, ada dua cara yang dapat dilakukan (Moleong, 2012), yaitu :

1. Melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintah) maupun secara informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan lain-lain)
2. Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Setiap informan memiliki kepribadian dan umur yang berbeda-beda. Penelitian ini mencari informan penjual hewan di pasar Tunggorono Jombang. Profil informan dapat dilihat pada :

Tabel 4.1 : Profil Informan.

No.	Nama	Status	Jenjang Pendidikan	Umur
1	Informan Bapak Sutrisno	Penjual Kambing	Lulusan SD	53 thn
2	Informan Bapak Gendut Gianto	Penjual Kambing	Lulusan SD	50 thn

Sumber : *in-depth interview* (2021)

Kedua Informan memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan jual beli hewan selama lebih dari 15 tahun dan selalu mengikuti pasaran jawa,informan juga mengikuti jual beli dengan mengikuti weton hari lahirnya agar bisa mendapat hasil yang lebih besar.

Pada awal bulan 15 Juli – 02 Agustus 2021 peneliti melakukan *in-depth interview* 1 dengan kedua informan. Hasil wawancara yang peneliti dapat dari beberapa informan diatas cukup bervariasi, ada juga informasi yang sedikit serupa. Peneliti melakukan *in-depth interview* untuk menggali informasi lebih banyak tersebut selama beberapa waktu dengan merekam menggunakan handphone. Berikut ini rincian *in-depth interview* yang peneliti lakukan dengan informan :

Tabel 4.2 : Rincian Pelaksanaan *In-depth Interview* 1.

No	Nama	Tempat	Alamat	Waktu Interview	Tanggal Interview
1	Informan Bapak Sutrisno	Rumah Informan	Dsn. Tondowulan, Ds. Temuwulan	18.00-19.00	15 Juli 2021
2	Informan Ibu Lutfi	Rumah Informan	Dsn. Jati Pelem, Ds. Diwek	16.00-17.00	02 Agustus 2021

Sumber : *in-depth interview* 1 (2021)

Berikut adalah bukti berupa foto peneliti bersama informan :



Bapak Gendut Gianto



Bapak Sutrisno

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut (Suryana, 2010) Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli yang memiliki sifat terbaru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung, dan teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain adalah dengan observasi dan wawancara (Suryana, 2010). Sedangkan Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber yang antara lain adalah buku, laporan, dan jurnal (Suryana,

2010). Menurut (Sugiyono, 2014) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observatori), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.

3.4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu, peneliti disini harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapanpeneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti dan harus mampu mengamati keadaan sosial, yang terjadi dalam konteks sesungguhnya. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan atas temuannya (Sugiyono, 2014).

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara observasi/pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam hal ini Wawancara menjadi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data verbal sedangkan observasi dan dokumentasi menjadi teknik untuk mendapatkan data nonverbal.

A. Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung pada lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang dilakukan (Zakky, 2020). Dalam sebuah pengamatan atau observasi, pengamat atau peneliti adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Peneliti dapat memberi makna sendiri pada apa yang diamati dalam kondisi alamiah. Dalam sebuah pengamatan pengamat atau peneliti dapat melihat, mendengar, mencium, dan kemudian menyimpulkan apa yang diamati. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi nonpartisipatif, dimana penulis tidak terlibat atau ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Pengamatan atau observasi dilakukan pada lingkungan sekitar Jombang, dimana peneliti mengamati situasi yang terjadi di pasar hewan Tunggoro dan peneliti juga melakukan pengamatan pada pelaku usaha jual beli hewan sapi dan kambing.

B. Wawancara

Teknik selanjutnya yang digunakan penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara atau interview kepada informan yang telah dipilih. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara tak terstruktur. Menurut Sugiyono (2014) wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti akan mengajukan beberapa jenis pertanyaan yang saling berkaitan kepada informan, (Sugiyono, 2014) diantaranya adalah :

- 1) Pertanyaan tentang pengalaman narasumber dalam menerapkan pasaran Jawa dalam usahanya.
- 2) Pertanyaan tentang pendapat narasumber bahwa pasaran Jawa memang terjadi di kalangan para pemasar Jombang.
- 3) Pertanyaan tentang pengetahuan narasumber dalam memaknai pasaran Jawa berpengaruh dalam pemasaran penjual.
- 4) Pertanyaan tentang demografi atau latar belakang penjual atau informan yang akan diwawancarai.

Alat yang digunakan untuk wawancara dalam penelitian ini adalah :

1. Handphone: untuk mengambil dokumen seperti foto, dan percakapan yang dilakukan saat wawancara.
2. Note kecil (buku catatan kecil) : untuk mencatat poin-poin utama yang akan ditanyakan sekaligus untuk memudahkan penulisan kembali setiap jawaban yang diperoleh dari narasumber.

Dalam penelitian ini, wawancara dipilih karena mempunyai beberapa keuntungan (Yusuf , 2014), antara lain :

1. Peneliti langsung bertemu dengan informan, sehingga response rate jauh lebih tinggi.
2. Dapat memperbaiki dan melengkapi kembali informasi yang kurang tepat.
3. Dapat mengontrol jawaban dari masing-masing pertanyaan.
4. Pertanyaan yang sensitif dapat ditanyakan dengan hati-hati sehingga tidak menyinggung informan.
5. Peneliti dapat memperoleh data secara lengkap dan dapat mengulang pertanyaan apabila dirasa belum memenuhi data yang diinginkan.

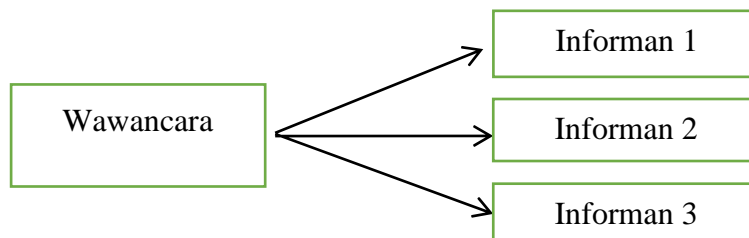
C. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi atau dokumen merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Dengan menggunakan dokumen, maka hasil data yang diperoleh akan semakin kuat. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya terdahulu dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2014).

D. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2014). Dalam pengumpulan data triangulasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu penggabungan beberapa teknik untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. sedangkan triangulasi sumber adalah cara untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2014). Selain itu terdapat juga triangulasi waktu yang bertujuan untuk menguji

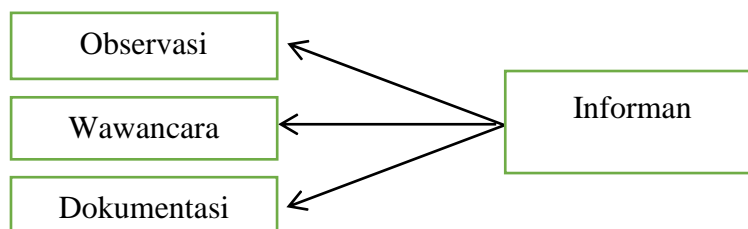
kembali kredibilitas data yang telah didapat sebelumnya (Pratama, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber digunakan karena data diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik wawancara serta pertanyaan yang sama. Sedangkan triangulasi teknik digunakan karena dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik untuk mendapat data dari sumber yang sama. Selanjutnya untuk memastikan kredibilitas data yang telah diperoleh sebelumnya, maka penulis akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penulis mendapat berbagai informasi yang berbeda serta data yang didapat bisa semakin kuat. Triangulasi sumber dan teknik pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai



berikut.

Sumber : (Sugiyono, 2014)

Gambar 3.2. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data



Sumber : (Sugiyono, 2014)

Gambar 3.3. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

3.5 Sumber Data.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Misalnya, orang yang dianggap paling mengerti mengenai apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai orang berpengalaman jadi akan mempermudah peneliti untuk memahami obyek/situasi sosial yang diteliti.

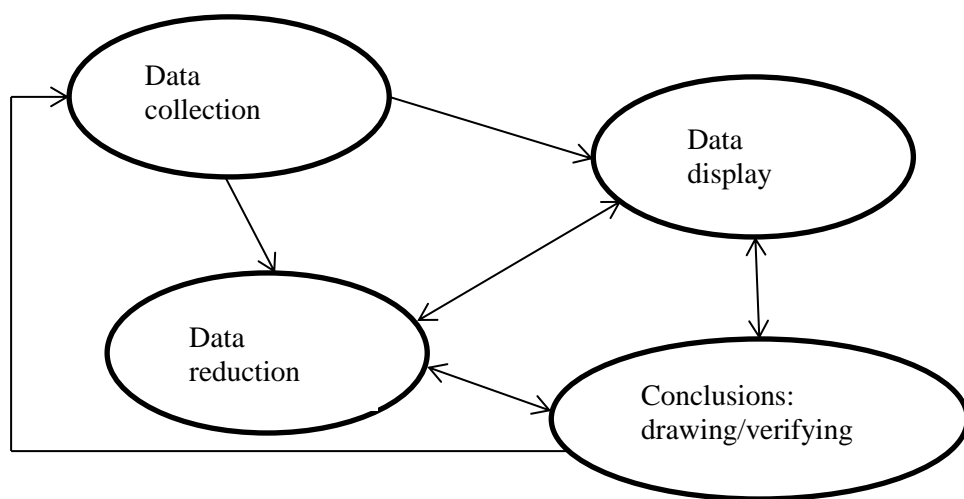
Besar sampel dapat ditentukan dengan mempertimbangkan informasi. Jumlah sampel bisa bertambah tergantung pada kebutuhan dan pemahaman konseptual yang berkembang di lapangan. Data yang diambil akan dihentikan apabila dari informan baru tidak menambahkan data. Selanjutnya sampel sebagai sumber data atau sebagai informan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Minimal sudah menjalankan usaha jual beli hewan dipasar Tunggorono Jombang selama 5 tahun.
2. Informan harus mengetahui sejarah dimulainya pasar hewan di Tunggorono Jombang.
3. Informan harus mengetahui waktu dan tempat diadakannya pasaran Jawa di Jombang

3.6 Analisis Data

Analisa data pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di

lapangan peneliti. Ketika menganalisa data semasa di lapangan, data dikumpulkan langsung dan pengumpulan data tuntas pada waktu yang ditentukan. Saat berlangsungnya wawancara, peneliti akan menganalisa data terhadap jawaban dari narasumber, dan jika jawaban dari pertanyaan yang diajukan kurang tepat dan benar, maka narasumber akan diberi pertanyaan sampai mendapat data yang sesuai atau kredibel. Berikut ini analisis data dari Miles dan Huberman, (1984) :



Sumber : Miles dan Huberman, (1984)

Gambar 3.2 : Tahapan Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian selanjutnya.

2. Reduksi data (*data reduction*).

Macam data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu

diteliti secara detail. Reduksi data yaitu rangkuman data, memilih hal inti, memfokuskan hal penting, mencari tema beserta gambarannya, dan hal yang tidak diperlukan akan dibuang. Peneliti akan mendapat gambaran yang jelas setelah mereduksi dan mengumpulkan data selanjutnya lebih mudah. Saat peneliti mereduksi data akan berfokus dan tujuan penelitian akan memandunya.

3. Penyajian data (*data display*).

Setelah data direduksi kemudian data disajikan dalam bentuk penjelasan singkat, *flowchart*, bagan-bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Agar peneliti mudah memahami strukturnya maka terlebih dahulu data yang disajikan digolongkan dan disusun. Fenomena yang kompleks dan dinamis ini, menjadikan penyajian data tidak mudah dilakukan. Pengujian data masih dilakukan peneliti, apakah masih hipotetik tersebut berkembang atau tidak.

4. *Conclusion drawing / verification*.

Kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penjelasan awal yang di publikasikan masih sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang di publikasikan di tahap awal, di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipublikasikan menjadi kesimpulan yang kredibel.